

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH

**PEMILIHAN PRIORITAS ASPEK PENUNJANG KEBERLANJUTAN
USAHA PADA INDUSTRI KREATIF KERAJINAN DAUR ULANG
KERTAS KORAN DENGAN METODE AHP
(Studi Kasus: CV. Bina Usaha Mandiri)**



Diajukan Guna Memenuhi Syarat Kelulusan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Jurusan Teknik Industri Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh:

ALDY ARISHANDI
D600110020

**JURUSAN TEKNIK INDUSTRI FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015**

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing Skripsi/Tugas Akhir:

Nama : Much. Djunaidi, ST., M.T
NIP/NIK : 891
Nama : Ratnanto Fitriadi, ST., M.T
NIP/NIK : 889

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan Skripsi/Tugas Akhir dari mahasiswa:

Nama : Aldy Arishandi
NIM : D600 110 020
Jurusan : Teknik Industri
Judul Tugas Akhir : PEMILIHAN PRIORITAS ASPEK PENUNJANG
KEBERLANJUTAN USAHA PADA INDUSTRI KREATIF
KERAJINAN DAUR ULANG KERTAS KORAN DENGAN
METODE AHP

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan yang dibuat, semoga dapat dipergunakan sepenuhnya.

Surakarta, 11 Juli 2015

Menyetujui,

Pembimbing 1

Pembimbing 2


(Much Djunaidi, ST., MT)


(Ratnanto Fitriadi, ST., MT)

PEMILIHAN PRIORITAS ASPEK PENUNJANG KEBERLANJUTAN USAHA PADA INDUSTRI KREATIF KERAJINAN DAUR ULANG KERTAS KORAN DENGAN METODE AHP

(Studi Kasus: CV. Bina Usaha Mandiri, Banjarsari - Surakarta)

Aldy Arishandi¹, Much. Djunaidi², Ratnanto Fitriadi³

Jurusan Teknik Industri Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. Ahmad Yani Tromol Pos 1 Pabelan Kartasura 57102 Telp 0271 717417

Email: aldy161991@gmail.com

Abstrak

Sebagai salah satu industri kreatif pendorong perekonomian masyarakat sekitar Surakarta, CV. Bina Usaha Mandiri memanfaatkan limbah kertas koran yang sudah tidak terpakai menjadi sebuah produk kerajinan tangan. Untuk menjaga keberlanjutan usahanya, perlu adanya perbaikan dan pengembangan yang menitikberatkan pada beberapa aspek yang mendukung keberlanjutan suatu usaha. Dengan tujuan untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya, terdapat beberapa alternatif pilihan untuk menunjang pengembangan usaha CV. Bina Usaha Mandiri. Mendasari tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan sistem penunjang keputusan metode AHP (Analytical Hierarchy Methode) untuk memilih alternatif yang terbaik bagi pengembangan usaha. Dari hasil penilaian bobot alternatif dan kriteria AHP oleh responden, menunjukkan prioritas kepentingan aspek sumber daya manusia 33,4 %, aspek teknis 21 %, aspek manajemen hukum 16,7 %, aspek pasar 16,4 % dan aspek ekonomi sosial 12,5 %..

Kata kunci: AHP, Aspek, Prioritas, Keberlanjutan Usaha

I. PENDAHULUAN

CV. Bina Usaha Mandiri adalah industri kerajinan daur ulang kertas koran yang termasuk ke dalam industri kreatif sub sektor kerajinan tangan, sentra industri ini sudah berjalan 5 tahun semenjak berdiri pada tahun 2010. Industri daur ulang kertas koran ini menunjukkan perkembangannya dengan berfokus kepada pemberdayaan masyarakat dan lingkungan hidup, dengan jumlah tenaga kerjanya lebih dari 20 orang. Industri ini mampu memberikan penghasilan tambahan untuk rumah tangga masyarakat, karena sebagian besar tenaga kerja adalah ibu rumah tangga di sekitar wilayah Solo. Bahan baku yang berasal dari kertas koran dan limbah kaleng bekas diubah menjadi kotak *tissue*, stoples makanan ringan, pajangan interior dan keranjang pakaian.

Namun di tengah perkembangannya, industri daur ulang kertas koran ini masih terkendala oleh jumlah pesanan yang fluktuatif disebabkan karena jenis produk yang dihasilkan kurang memenuhi selera konsumen, juga kapasitas produksi yang dihasilkan masih terbatas. Maka diperlukan kajian mengenai pengelolaan usaha yang memprioritaskan pada

aspek keberlangsungan usaha dengan tujuan agar industri ini mampu menunjukkan daya saingnya dalam pasar dan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui profil usaha pada industri CV. Bina Usaha Mandiri, untuk mengetahui sejauh mana prospek keberlangsungan industri berdasarkan aspek yang menunjang keberlangsungan usaha. Sehingga diperoleh prioritas dari aspek penunjang keberlangsungan usaha CV. Bina Usaha Mandiri dengan metode AHP.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Aspek Studi Kelayakan Bisnis

Studi kelayakan bisnis adalah sebuah kajian yang membahas tentang kegiatan suatu usaha dari beberapa disiplin ilmu dengan tujuannya menganalisis penerapan prospek bisnis yang sudah dijalankan maupun yang masih dalam perencanaan. Aspek studi kelayakan bisnis yang dibahas dalam penelitian ini meliputi:

1. Aspek pasar
2. Aspek teknis
3. Aspek hukum dan manajemen
4. Aspek ekonomi dan sosial
5. Aspek sumber daya manusia

2.2 Definisi AHP (*Analitycal Hierarchy Process*)

Metode AHP menurut Saaty (1993), adalah gambaran suatu masalah yang kompleks, kemudian disederhanakan menjadi sebuah struktur yang terdiri dari tingkatan hierarki masalah tersebut. Penyusunan hierarki permasalahan pada level 1 yaitu tujuan, level 2 adalah faktor, level 3 kriteria, level 4 sub kriteria dan level terakhir adalah alternatif permasalahan. Perlu diperhatikan untuk menyusun sebuah level hierarki diperlukan pertimbangan logika dan persepsi seseorang yang mengerti permasalahan tersebut.

2.3 Tahapan AHP

Menurut Saaty, dalam penggunaan metode AHP, langkah-langkah yang dilakukan adalah :

1. Mendefinisikan masalah dan menentukan tujuan yang ingin dicapai.
2. Menyusun permasalahan menjadi sebuah struktur hierarki
3. Membuat matriks perbandingan berpasangan

Matriks yang dibuat bersifat sederhana, memiliki pengaruh yang kuat dan konsisten, mampu menganalisis semua prioritas secara keseluruhan.

4. Melakukan perbandingan berpasangan sehingga diperoleh jumlah penilaian seluruhnya sebanyak $n \times [(n-1)/2]$ buah, dengan n adalah banyaknya elemen yang dibandingkan.

Hasil perbandingan untuk masing-masing elemen meliputi angka dari 1 sampai 9 yang menunjukkan perbandingan tingkat kepentingan suatu elemen. Apabila suatu elemen dalam matriks dibandingkan dengan dirinya sendiri maka hasil perbandingan diberi nilai 1.

Skala perbandingan berpasangan beserta tingkat kepentingannya yang diperkenalkan oleh Saaty dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1. Intensitas Kepentingan Skala Penilaian

Nilai Bobot	Penjelasan
1	Kedua mempunyai pengaruh yang sama terhadap tujuan
3	Salah satu elemen sedikit lebih penting dibandingkan elemen lainnya
5	Salah satu elemen lebih penting dibandingkan elemen lainnya
7	Salah satu elemen jelas lebih penting dibandingkan dengan elemen lainnya
9	Salah satu elemen mutlak lebih penting dibandingkan dengan elemen lainnya
2,4,6,8	Nilai-nilai antara dua nilai pertimbangan yang berdekatan
Kebalikan	Apabila aktivitas i mendapat satu angka dibanding dengan aktivitas j, maka j mempunyai nilai kebalikannya dibanding dengan i

5. Menghitung eigen maksimum dan menguji konsistensi nilai. Apabila hasilnya tidak konsisten, maka dilakukan pengambilan data harus diulang kembali.
6. Mengulangi langkah yang tersebut di atas untuk menghitung seluruh tingkatan hierarki
7. Menghitung *vektor eigen* dari setiap matriks

Perbandingan berpasangan merupakan bobot setiap elemen sebagai dasar menentukan prioritas elemen-elemen tingkat hierarki terendah untuk mencapai tujuan.

8. Memeriksa konsistensi hierarki

Pengukuran dalam AHP adalah untuk mengetahui rasio konsistensi berdasarkan *index* konsistensi. Tingkat konsistensi yang dapat diterima dengan nilai rasio konsistensi sama dengan atau kurang dari 10 %.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada industri kreatif sub sektor industri kerajinan daur ulang kertas koran yaitu CV. Bina Usaha Mandiri di Kelurahan Kadipiro, kecamatan Banjarsari, Surakarta.

3.2 Jenis Penelitian dan Pengumpulan Data

Penelitian yang dilakukan bersifat penelitian deskriptif kualitatif. Dimana penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai profil umum industri kerajinan daur ulang kertas koran beserta aspek keberlangsungan usaha industri tersebut. Kemudian dari hasil penilaian aspek keberlangsungan, akan dipilih aspek yang mendukung sebagai prioritas

langkah penunjang industri menjaga keberlangsungan usaha.melalui analisis hierarki proses (AHP)

Penelitian dilakukan dengan melakukan pemberian kuesioner dan wawancara langsung dengan pelaku usaha serta melakukan studi pustaka yang mendukung penelitian. Adapun jenis-jenis data yang akan diperlukan pada penelitian ini adalah:

1. Data primer

Data ini diperoleh dari data pemetaan profil oleh Bappeda yang kemudian peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada pelaku usaha industri kerajinan daur ulang kertas koran dengan memberikan kuesioner. Data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari lapangan sesuai dengan tujuan studi. Data primer terdiri atas:

- a. Data profil industri kerajinan daur ulang kertas koran (nama usaha, alamat, pemilik) yang berasal dari Bappeda.
- b. Data hasil kuesioner dan wawancara langsung dengan pelaku usaha terkait dengan aspek-aspek bisnis pada industri kerajinan daur ulang kertas koran.
- c. Data hasil kuesioner pemberian bobot kriteria dan alternatif AHP oleh responden

2. Data sekunder

Data ini diperoleh melalui studi pustaka dengan menggunakan buku literatur, surat kabar dan data dari sumber internet yang berkaitan dengan penelitian.

3. Kuisisioner

Kuesioner pada penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi terkait penelitian pada industri sehingga peneliti mendapatkan keterangan yang dapat dipertanggungjawabkan.

- a. Kuesioner profil umum yaitu kuesioner yang berisi kriteria pertanyaan mengenai aspek-aspek yang menjadi pendukung keberlangsungan usaha. Kriteria pertanyaan pada kuesioner meliputi:

1) Aspek pasar:

- a) Pengetahuan dan pengalaman mengenai pasar
- b) Desain dan jenis produk yang dibuat
- c) Jangkauan pemasaran
- d) Daya saing produk
- e) Strategi promosi
- f) Inovasi produk
- g) Permintaan pasar

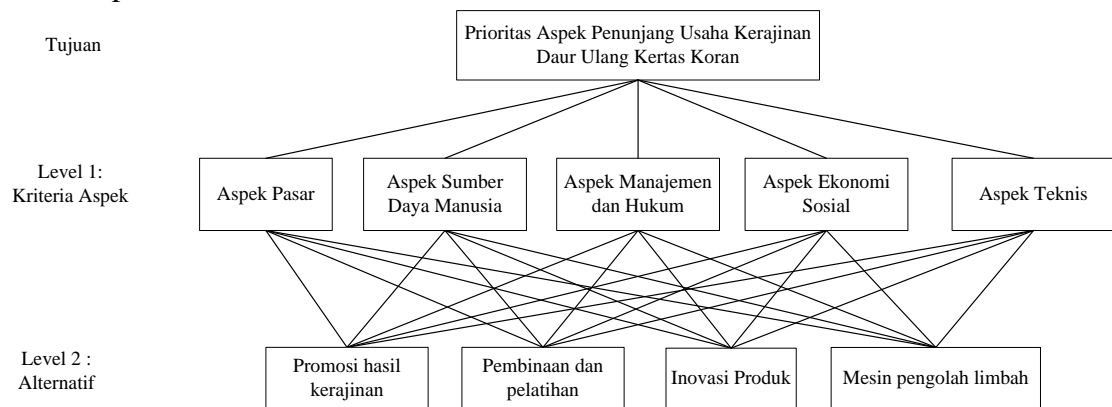
2) Aspek teknis:

- a) Ketersediaan bahan baku
- b) Kemudahan mendapatkan bahan baku
- c) Lokasi produksi
- d) Kapasitas produksi
- e) Teknologi produksi
- f) Teknologi pembukuan

- 3) Aspek ekonomi sosial:
 - a) Tingkat penyerapan tenaga kerja
 - b) Dampak sosial terhadap masyarakat
 - c) Pengabdian kepada masyarakat
- 4) Aspek manajemen dan hukum:
 - a) Status kepemilikan usaha
 - b) Status badan hukum
 - c) Bentuk badan usaha
 - d) Struktur organisasi usaha
 - e) Sistem kompensasi
- 5) Aspek sumber daya manusia:
 - a) Rata-rata usia tenaga kerja
 - b) Jenjang pendidikan tenaga kerja
 - c) Pengembangan sumber daya manusia

b. Kuesioner Penilaian AHP

Kuesioner penilaian AHP dibuat berdasarkan permasalahan mengenai industri, dengan tujuannya adalah memilih prioritas aspek yang menunjang keberlangsungan CV. Bina Usaha Mandiri. Susunan hierarki permasalahan terdiri dari 2 level, yaitu level level 1 kriteria aspek dan level 2 adalah alternatif solusi.



Gambar 1. Susunan Hierarki AHP

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Umum CV. Bina Usaha Mandiri

CV. Bina usaha mandiri didirikan oleh ibu Siti Aminah S.Kom pada tahun 2010 yang beralamat di kelurahan Kadipiro kecamatan Banjarsari, Surakarta. Kepedulian dalam menggunakan bahan baku yang sudah tidak terpakai untuk diolah menjadi produk yang memiliki nilai tambah. CV. Bina usaha mandiri mempunyai fokus pada pelestarian lingkungan dan pemberdayaan sumber daya manusia dan termasuk ke dalam bisnis sosial, sehingga menjadi industri kreatif pendorong pembangunan ekonomi daerah kota Surakarta.

1. Aspek Pasar

Dari kriteria aspek pasar yang dikaji oleh peneliti, berdasarkan pengalaman dari pelaku industri mengenai pasar tergolong baik, karena industri sudah menjalankan usahanya selama 5 tahun, namun masih diperlukan identifikasi dan pencarian informasi terkait selera konsumen untuk menyediakan produk yang sesuai dengan keinginan pasar, sehingga industri mampu menjaga keberlangsungan usahanya.

2. Aspek Teknis

Dari semua kriteria aspek teknis masih tergolong rendah, karena dalam proses produksinya, sebagian besar proses masih menggunakan peralatan manual, sehingga diperlukan adanya pengembangan teknologi yang mendukung proses produksi, dengan tujuannya agar industri mampu menghasilkan kapasitas produksi yang bersaing dengan industri lainnya.

3. Aspek Manajemen dan Hukum

Berdasarkan hasil penilaian aspek manajemen dan hukum, untuk sistem kompensasi dan struktur organisasi yang diterapkan masih tergolong rendah sehingga perlu dilakukan pembenahan pada manajemen organisasi dalam pengelolaan usaha.

4. Aspek Ekonomi dan Sosial

Untuk aspek ekonomi sosial yang telah dikaji, dari semua kriteria penilaian sudah berjalan dengan baik sesuai tujuan dan fokus dari industri yaitu menjalankan bisnis yang seiring dengan melakukan pemberdayaan untuk masyarakat sekitar, sehingga dengan adanya industri tersebut menimbulkan dampak sosial yang baik untuk lingkungan sekitar industri.

5. Aspek Sumber Daya Manusia

Dari semua kriteria penilaian aspek sumber daya manusia, pada dasarnya masih kurang dikarenakan minat untuk berwirausaha dari anggota kelompok pengrajin kerajinan masih cenderung rendah, yang disebabkan oleh ketergantungan anggota pengrajin terhadap pesanan produk yang berasal dari CV. Bina Usaha Mandiri, maka dari itu diperlukan pembinaan untuk anggota pengrajin sehingga dapat membangun sumber daya manusia yang berkompeten dan mempunyai kemauan untuk mengelola usaha dalam rangka pengembangan usaha kerajinan yang memanfaatkan daur ulang limbah ini.

4.2 Pengolahan Bobot AHP

Pengolahan bobot kriteria dan alternatif AHP ini berdasarkan kuesioner pembobotan tiap-tiap kriteria yang dinilai oleh 3 responden yaitu pelaku usaha dan karyawannya serta pejabat terkait pengembangan industri dari DISPERINDAG. Hasil penilaian bobot oleh responden diolah menjadi matriks berpasangan pada tiap-tiap level hierarki AHP kemudian dilakukan pengujian konsistensi terhadap penilaian responden. Dalam pengolahan Multi partisipan atau responden yang lebih dari satu orang, dilakukan rata-rata geometrik untuk mendapatkan rata-rata hasil persepsi responden.

Tabel 2. Matriks Perbandingan Berpasangan Aspek Terkait

Responden 1	Aspek Pasar	Aspek SDM	Aspek Ekonomi Sos	Aspek Manajemen	Aspek Teknis
Aspek Pasar	1	1/2	2	1/3	1
Aspek SDM	2	1	3	3	3
Aspek Ekonomi Sos	1/2	1/3	1	1/3	1/3
Aspek Manajemen	3	1/3	3	1	1/2
Aspek Teknis	1	1/3	3	2	1

Responden 2	Aspek Pasar	Aspek SDM	Aspek Ekonomi Sos	Aspek Manajemen	Aspek Teknis
Aspek Pasar	1	1/3	2	1/3	1
Aspek SDM	3	1	3	1/3	3
Aspek Ekonomi Sos	1/2	1/3	1	1/3	1/3
Aspek Manajemen	3	3	3	1	1/2
Aspek Teknis	1	1/3	3	2	1

Responden 3	Aspek Pasar	Aspek SDM	Aspek Ekonomi Sos	Aspek Manajemen	Aspek Teknis
Aspek Pasar	1	1/3	3	5	1/3
Aspek SDM	3	1	1/2	3	3
Aspek Ekonomi Sos	1/3	2	1	3	3
Aspek Manajemen	1/5	1/3	1/3	1	1/3
Aspek Teknis	3	1/3	1/3	3	1

Untuk menghasilkan satu persepsi penilaian dari ketiga responden, kemudian dilakukan rata-rata geometrik (*Geometric Mean*) pada tiap matriks perbandingan berpasangan. Rataan geometrik kriteria aspek diperoleh dengan perhitungan:

$$\begin{aligned}
 a_{ij} &= (Z_1, Z_2, Z_3 \dots Z_n)^{1/n} \\
 &= (1 \times 1 \times 1)^{1/3} \\
 &= 1,00
 \end{aligned}$$

Tabel 3. Matriks Hasil Rataan Geometrik

	Aspek Pasar	Aspek SDM	Aspek Ekonomi Sos	Aspek Manajemen	Aspek Teknis
Aspek Pasar	1,000	0,385	2,271	0,824	0,696
Aspek SDM	2,596	1,000	1,643	1,437	2,967
Aspek Ekonomi Sos	0,440	0,609	1,000	0,696	0,696
Aspek Manajemen	1,214	0,696	1,437	1,000	0,440
Aspek Teknis	1,437	0,337	1,437	2,271	1,000
Jumlah	6,69	3,03	7,79	6,23	5,80

Setelah menghasilkan rata-rata geometrik, langkah selanjutnya adalah melakukan normalisasi matriks untuk mengetahui pengaruh pada satu elemen kriteria terhadap elemen lainnya yaitu membagi tiap matriks dengan jumlah tiap kolomnya.

Tabel 4. Matriks Normalisasi

	Aspek Pasar	Aspek SDM	Aspek Ekonomi Sos	Aspek Manajemen	Aspek Teknis	Jumlah
Aspek Pasar	0,150	0,127	0,292	0,132	0,120	0,821
Aspek SDM	0,388	0,330	0,211	0,231	0,512	1,672
Aspek Ekonomi Sos	0,066	0,201	0,128	0,112	0,120	0,627
Aspek Manajemen	0,182	0,230	0,185	0,161	0,076	0,833
Aspek Teknis	0,215	0,111	0,185	0,365	0,172	1,048
Jumlah						5,000

Langkah berikutnya yaitu pengujian konsistensi pada bobot kriteria dengan pengolahan vertikal dan pengolahan horizontal.

Tabel 5. Pengujian Konsistensi Antar Kriteria

	Jumlah	Bobot	vektor eigen	λ mak
Aspek Pasar	0,821	0,164	0,861	5,244
Aspek SDM	1,672	0,334	1,828	5,465
Aspek Ekonomi Sos	0,627	0,125	0,663	5,286
Aspek Manajemen	0,833	0,167	0,871	5,231
Aspek Teknis	1,048	0,210	1,116	5,327
Jumlah	5,000	1,000		5,311

- a. Bobot prioritas kriteria aspek pasar:

$$\frac{0,821}{5,0} = 0,164$$

- b. Vektor eigen:

$$\begin{bmatrix} 0,150 & 0,127 & 0,292 & 0,132 & 0,120 \\ 0,388 & 0,330 & 0,211 & 0,231 & 0,512 \\ 0,066 & 0,201 & 0,128 & 0,112 & 0,120 \\ 0,182 & 0,230 & 0,185 & 0,161 & 0,076 \\ 0,215 & 0,111 & 0,185 & 0,365 & 0,172 \end{bmatrix} \times \begin{bmatrix} 0,164 \\ 0,334 \\ 0,125 \\ 0,167 \\ 0,210 \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} 0,861 \\ 1,828 \\ 0,663 \\ 0,871 \\ 1,116 \end{bmatrix}$$

- c. Nilai eigen maksimum (λ mak):

$$\begin{bmatrix} 0,861 \\ 1,828 \\ 0,663 \\ 0,871 \\ 1,116 \end{bmatrix} : \begin{bmatrix} 0,164 \\ 0,334 \\ 0,125 \\ 0,167 \\ 0,210 \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} 5,244 \\ 5,465 \\ 5,286 \\ 5,231 \\ 5,327 \end{bmatrix}$$

$$= (5,244 + 5,465 + 5,286 + 5,231 + 5,327)/5 = 5,311$$

- d. Indeks Konsistensi (CI):

$$CI = \frac{\lambda \text{ mak} - n}{n-1} = \frac{5,311 - 5}{5-1} = 0,078$$

- e. Rasio Konsistensi (CR):

$$CR = \frac{CI}{RI} = \frac{0,078}{1,12} = 0,069$$

Berdasarkan pengolahan yang dilakukan, hasil bobot prioritas pada kriteria aspek pasar sebesar 0,164 atau 16,4 % dengan rasio konsistensi 0,078 atau 6,9 % $\leq 10\%$ maka dapat dikatakan pengujian konsistensi penilaian bobot antar aspek oleh responden dapat diterima.

Tabel 6. Bobot Kriteria Aspek

Kriteria Aspek	Bobot Global
Aspek Pasar	0,164
Aspek SDM	0,334
Aspek Ekonomi Sosial	0,125
Aspek Manajemen	0,167
Aspek Teknis	0,210
<i>Eigen Maksimum</i>	5,311
<i>Consistency Index</i>	0,078
<i>Consistency Ratio</i>	0,069

Langkah selanjutnya yaitu menghitung bobot alternatif dengan perbandingan matriks berpasangan pada setiap alternatif level 2 menggunakan cara yang sama dengan pengolahan di atas.

Berdasarkan hasil pengolahan bobot lokal untuk penilaian alternatif solusi, kemudian dilakukan perbandingan bobot lokal setiap alternatif terhadap kriteria dengan perhitungan:

Bobot alternatif promosi produk:

$$= (\text{Bobot lokal alternatif} \times \text{bobot kriteria})$$

$$= (0,168 \times 0,164) + (0,187 \times 0,334) + (0,220 \times 0,125) + (0,242 \times 0,167) + (0,212 \times 0,210)$$

$$= 0,202$$

Tabel 7. Hasil Pengolahan Bobot Antar Alternatif

Bobot Lokal Alternatif	Kriteria					Bobot Keseluruhan
	Aspek Pasar	Aspek SDM	Aspek Ekonomi Sosial	Aspek Manajemen	Aspek Teknis	
Bobot Kriteria	0,164	0,334	0,125	0,167	0,210	
Promosi Produk	0,168	0,187	0,220	0,242	0,212	0,202
Pelatihan dan Pembinaan	0,234	0,262	0,255	0,303	0,339	0,279
Inovasi Produk	0,296	0,239	0,266	0,217	0,212	0,243
Mesin Pengolah	0,302	0,312	0,259	0,238	0,237	0,276
					Jumlah	1,000

Hasil akhir dari pengolahan seluruh level hierarki AHP, yang meliputi kriteria aspek pada level 1 dan alternatif solusi untuk level 2 dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 8. Hasil Pengolahan Pada Keseluruhan Level AHP

Level	Deskripsi Hierarki	Bobot
1	Kriteria	
	Aspek Pasar	0,164
	Aspek SDM	0,334
	Aspek Ekonomi Sosial	0,125
	Aspek Manajemen	0,167
	Aspek Teknis	0,210
2	Alternatif Solusi	
	Untuk meningkatkan potensi minat wirausaha kepada para anggota pengrajin, perlu adanya pelatihan mengenai bisnis mandiri Sehingga diharapkan melalui pelatihan ini para anggota dapat mengembangkan ide-ide kreatif sendiri sesuai dengan keahliannya masing-masing. Dengan adanya pelatihan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menjalankan usaha kerajinan.	0, 279
	Untuk mengolah limbah kertas koran dan <i>aluminium foil</i> menjadi bahan baku yang siap diproduksi, dengan jumlah yang besar dan menghasilkan kualitas baik, industri seharusnya mempunyai sebuah mesin pengolah limbah, sehingga dapat meminimalkan waktu proses produksi dan mampu menjaga kualitas dari produk yang dihasilkan karena selama ini masih menggunakan proses manual.	0, 276
	Adanya manajemen perencanaan terkait prospek pengembangan usaha di masa mendatang, pada saat ini industri masih mengolah bahan baku menjadi kerajinan suvenir dan aksesoris, maka dari itu diharapkan adanya pengembangan dan inovasi produk baru yang mampu meningkatkan nilai jual dan kualitas produk.	0, 243
	Melalui promosi hasil kerajinan dari industri, dengan tujuannya untuk memperkenalkan produk ke pasar dan meningkatkan daya saing produk. Promosi yang dilakukan yaitu keikutsertaan industri dalam <i>event</i> pameran dan lomba kerajinan berskala daerah sampai skala nasional.	0, 202

Dari hasil perhitungan prioritas menggunakan metode AHP ini dapat disimpulkan bahwa untuk menunjang prospek keberlangsungan usaha CV. Bina Usaha Mandiri, kriteria aspek yang diprioritaskan adalah aspek sumber daya manusia dan alternatif solusi tertinggi yaitu pembinaan dan pelatihan dengan prioritas sebesar 27,9 %.

Tabel 9. Urutan Prioritas Alternatif

Urutan	Alternatif Solusi	Bobot
1	Pembinaan dan pelatihan	0,279
2	Pengadaan mesin pengolah	0,276
3	Inovasi produk	0,243
4	Promosi hasil kerajinan	0,202

V. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai langkah pemilihan aspek penunjang keberlanjutan industri kreatif melalui penilaian kuesioner profil industri dan pembobotan AHP yang telah dilakukan, dapat dijelaskan bahwa:

1. Pada aspek yang dikaji oleh peneliti, meliputi aspek pasar, aspek teknis, aspek manajemen dan hukum, aspek ekonomi sosial dan aspek sumber daya manusia menunjukkan bahwa pengelolaan usaha yang dilakukan belum maksimal sehingga diperlukan tindak lanjut pengelolaan seperti riset pasar untuk menyediakan produk yang sesuai dengan keinginan pasar, pembaharuan teknologi yang mendukung proses produksi, pembenahan struktur mengenai pengelolaan industri menurut fungsionalnya, pembinaan dan pelatihan kepada pengrajin. Dengan rekomendasi langkah penunjang tersebut diharapkan industri dapat mempertahankan keberlanjutan usahanya dan menjadi industri kreatif penopang perekonomian yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.
2. Berdasarkan penilaian bobot kuesioner AHP dengan tujuannya adalah memilih prioritas aspek yang mampu menunjang keberlangsungan usaha CV. Bina Usaha Mandiri, menghasilkan prioritas sebagai berikut:
 - a. Kriteria aspek dengan prioritas tertinggi adalah aspek sumber daya manusia dengan tingkat kepentingan 33,4 %.
 - b. Urutan prioritas alternatif solusi:
 - 1) Pembinaan dan pelatihan 27,9 %
 - 2) Pengadaan mesin pengolah 27,6 %
 - 3) Inovasi produk 24,3 %
 - 4) Promosi hasil kerajinan 20,2 %

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Departemen Perdagangan Republik Indonesia. 2008. *Pengembangan Industri Kreatif Menuju Visi Ekonomi, Kreatif Indonesia 2025*, Jakarta: Departemen Perdagangan Republik Indonesia.

Florida, Richard. 2008. *The Rise of Creative Class .United Kingdom: Department of Culture, Media and Sport.*

Kadarsyah, Suryadi dan Ali Ramdhani. 2002. *Sistem Pendukung Keputusan: Suatu Wacana Struktural Idealisasi dan Implementasi Konsep Pengambilan Keputusan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Kasmir, Jakfar. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Penerbit Kencana.

Kotler, P dan Gary Amstrong. 2004. *Dasar-Dasar Pemasaran*. Edisi 9. Diterjemahkan oleh: Alexander Sindoro. Jakarta: PT Indeks.

Saaty, L. Thomas. 1991. *Pengambilan Keputusan Bagi Para Pemimpin, Proses Hirarki Analitik Untuk Pengambilan Keputusan Dalam Situasi Yang Kompleks*, Seri Manajemen no.134. Jakarta: Pustakan Binaman Pressindo.

Soeharto, I. 1999. *Manajemen Proyek: Dari Konseptual Sampai Operasional*. Jakarta: Erlangga.

Sunyoto, Agus. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: IPWI.

Tjiptoherijanto, Prijjono. 1999. *Keseimbangan Penduduk, Manajemen Sumber Daya Manusia dan Pembangunan Daerah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Umar, H. 2007. *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi 3. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Veithzal, Rivai. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Jurnal

Ambardi, Didit. 2010. "Pemilihan Pemasok dan Penentuan Kuantitas Pesan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode *Analytical Hierarchy Process* dan *Multi Objective Linear Programming*". Program Studi Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

Asmarani, Asri Dwi. 2011. "Strategi Kebijakan Pembangunan Daerah Kabupaten Klaten: Pendekatan Analisis SWOT dan AHP. Program Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.

Anggraini, Nenny. 2008. *Industri Kreatif*, Volume XIII No. 3 hal. 144-151. Jakarta: Jurnal ekonomi Desember 2008.

Caesaron, Dino. 2014. "Penentuan Strategi Pembinaan UMKM Provinsi DKI Jakarta Dengan Menggunakan Metode AHP TOPSIS". Program Studi Teknik Industri Fakultas Teknologi dan Desain Universitas Bunda Mulia. Jakarta Utara.

Irfani, Rofiq. 2011. "Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Ransel Laptop di UMKM Yogi Tas". Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Karana, Haikal. 2014. "Pola Penyebaran Usaha Mikro di Kota Medan". Departemen Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Sumatera Utara. Medan.

Moerdiyanto. 2008. "Studi Kelayakan Bisnis". Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

Nurmalina R, Sarianti T, Karyadi A. 2009. "Studi Kelayakan Bisnis". Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Setiyadi S, Kifayah A, Taufiq A. 2011. "Penentuan Strategi Sustainability Usaha Pada UKM Kuliner Dengan Menggunakan Metode SWOT-AHP". Departemen Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.